

INOVASI PEMBIAYAAN MIKRO BERBASIS PEER-TO-PEER LENDING UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA

Mahardika Catur Putriwana Malik *

Universitas Khairun

mahardika@unkhair.ac.id

Ajeung Syilva Syara Noor Silmi Sudrajat

STAI Al Falah Cicalenga Bandung

Ajeungsyilva@staialfalah.ac.id

Novita Triyatun

Universitas Selamat Sri Kendal

novitatriyatun568@gmail.com

Al-Amin

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas

Airlangga, Surabaya, Indonesia

al.amin-2024@feb.unair.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Inovasi Pembiayaan Mikro Berbasis Peer-to-Peer Lending untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Inovasi Pembiayaan Mikro Berbasis Peer-to-Peer Lending untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data terkait penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang Inovasi Pembiayaan . Hasil Penelitian ini adalah P2P lending telah terbukti efektif dalam memberdayakan ekonomi desa dengan menyediakan akses pembiayaan yang mudah, cepat, dan inklusif. Melalui inovasi fintech, pemberdayaan perempuan, dan pendekatan berbasis syariah, P2P lending tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan di desa.

Kata Kunci: Inovasi, Pembiayaan, Mikro, Peer-to-Peer, Lending, Pemberdayaan, Ekonomi, Desa

Abstract

This research aims to discover how Peer-to-Peer Lending Based Microfinance Innovation for Village Economic Empowerment. This form of research is descriptive, analytical, and critical. Therefore, the author can comprehensively outline how Peer-to-Peer Lending Based Microfinance Innovation for Village Economic Empowerment. In this study, the author optimally uses two data sources related to this research. Primary data sources and secondary data sources. The main sources of this research are books and scientific journals on Financing Innovation. The result of this research is that P2P lending has been proven effective in empowering the village economy by providing easy, fast, and inclusive access to financing. Through fintech innovation, women's empowerment, and a sharia-based approach, P2P

lending improves the performance of MSMEs and contributes to sustainable economic development in villages.

Keywords: Innovation, Financing, Micro, Peer-to-Peer, Lending, Empowerment, Economy, Village.

Pendahuluan

Inovasi pembiayaan mikro berbasis Peer-to-Peer (P2P) Lending di Indonesia telah berkembang pesat, menawarkan solusi alternatif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait inovasi ini: Inovasi Teknologi dalam P2P Lending, Platform P2P Lending di Indonesia telah mengintegrasikan teknologi canggih seperti big data dan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan proses penilaian risiko dan pemilihan kredit. Hal ini tidak hanya memberikan akses yang lebih baik kepada peminjam tetapi juga mengurangi risiko bagi investor.(Aprita, 2021)

Kolaborasi Strategis untuk Mendukung UMKM, BRI telah menjalin kemitraan dengan platform P2P Lending seperti Investree dan Modal Rakyat untuk menyediakan layanan pembiayaan digital bagi UMKM. Kerjasama ini bertujuan untuk menjangkau nasabah UMKM yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan, sehingga meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.(Kholis & others, 2020) Dampak Positif terhadap UMKM, Survei yang dilakukan oleh DSInnovate bersama Modalku menunjukkan bahwa hampir 83% pelaku UMKM yang menggunakan layanan P2P Lending telah berhasil mengembangkan usaha mereka. Sebagian besar dana digunakan untuk membeli bahan baku dan menyewa tempat usaha, yang mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnis mereka.(Yuriyatun, n.d.)

Tantangan dan Regulasi, Meskipun P2P Lending menawarkan berbagai manfaat, tantangan seperti perlindungan hukum, keamanan data, dan rendahnya pemahaman masyarakat masih menjadi hambatan. Beberapa platform P2P Lending Syariah telah berupaya untuk mengatasi tantangan ini dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai manfaat dan mekanisme P2P Lending.(Salsabilla et al., 2025) Prospek Masa Depan Inovasi seperti "FUNDFLOW", sebuah platform fintech yang menggabungkan P2P Lending dan equity crowdfunding, menunjukkan potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan menyediakan akses pembiayaan bagi UMKM di daerah wisata, platform ini tidak hanya membantu pelaku usaha tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).(Moridu et al., 2023)Pemberdayaan ekonomi desa di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan melalui berbagai inovasi yang melibatkan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma), teknologi digital, dan pendekatan berbasis syariah. Berikut adalah beberapa contoh nyata dari inisiatif pemberdayaan ekonomi desa yang dapat menjadi inspirasi: Transformasi BUMDesma ke Sistem Syariah, Di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, BUMDesma Raja Bina Usaha LKD melakukan transformasi dari sistem konvensional ke sistem berbasis syariah. Perubahan ini mencakup penggunaan

aplikasi pencatatan simpan pinjam syariah yang memudahkan pengelolaan keuangan dan memastikan transaksi sesuai dengan prinsip syariah. Program ini juga melibatkan pelatihan manajemen keuangan syariah dan pembinaan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.(Apriani et al., 2024)

Inovasi BUMDes di Desa Cibeunying, Desa Cibeunying mengembangkan BUMDes Berkah Jaya yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan pariwisata. Unit usaha seperti pusat oleh-oleh, minimarket, warung makan, dan penginapan dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Santripreuner, pelatihan keterampilan, kewirausahaan sosial, dan inkubasi bisnis juga diimplementasikan untuk memberdayakan warga desa.(ADITYA, 2022) Bursa: Platform Pemberdayaan Ekonomi Desa, Di Desa Bringin, Kabupaten Ngawi, inisiatif BURSA bertujuan untuk meningkatkan peluang bisnis lokal melalui pendirian BUMDes dan pelatihan bagi masyarakat. Program ini melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengembangan perusahaan lokal, dengan fokus pada peningkatan koordinasi dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan.

BUMDesma Sindoro Artha Dwipa di Temanggung, BUMDesma Sindoro Artha Dwipa di Desa Mojosari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, berhasil menguasai 50% ekonomi desa dengan merangkul 13 desa di sekitarnya. Produk UMKM seperti kopi, makanan ringan, batik, kerajinan, dan produk pertanian dipasarkan melalui BUMDesma, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pengembangan Teknologi dalam BUMDes, Untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar, beberapa BUMDes telah mengadopsi teknologi digital. Contohnya, aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store" yang memungkinkan pemasaran produk secara online, memperluas pasar hingga 50%, dan mengurangi biaya pemasaran hingga 25%. Pendekatan ini mendukung pengembangan produk inovatif dan peningkatan manajemen keuangan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas inovasi pembiayaan mikro berbasis Peer-to-Peer (P2P) lending dalam pemberdayaan ekonomi desa, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Analisis Mitigasi Risiko P2P Lending pada UMKM, Temuan Utama: Penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun proses penyaluran kredit menggunakan teknologi, PT. Amarta tetap melibatkan petugas lapangan untuk melakukan pendampingan dan pengawasan. Selain itu, penerapan grup lending dengan sistem tanggung renteng dan adanya asuransi menjadi strategi mitigasi risiko yang efektif.(Ismirana et al., 2024) Pengaruh P2P Lending Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan UMKM, Temuan Utama: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam omzet, keuntungan, biaya usaha, dan jumlah tenaga kerja UMKM setelah mendapatkan pembiayaan melalui P2P lending syariah. Analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jumlah pembiayaan, biaya usaha, tenaga kerja, dan lama usaha memengaruhi perubahan omzet UMKM. (Ismirana et al., 2024)

Model Bisnis P2P Lending dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Temuan Utama: Penelitian ini menyoroti bahwa model bisnis P2P lending di PT. Amarta fokus pada

penyaluran pembiayaan kepada perempuan pengusaha mikro di pedesaan. Dampak positif terlihat jelas pada peningkatan ekonomi perempuan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan.(Ismirana et al., 2024) Analisis Kelayakan Pembiayaan Syariah P2P Lending untuk UMKM, Temuan Utama: Penelitian ini mengkaji proses keputusan kelayakan dalam persetujuan pembiayaan syariah P2P lending dan penanganan pembiayaan bermasalah pada UMKM. Temuan ini penting untuk memahami mekanisme seleksi dan mitigasi risiko dalam pembiayaan UMKM melalui platform P2P lending.

Model Low-Cost Islamic P2P Financing untuk Akselerasi UMKM, Temuan Utama: Penelitian ini mengembangkan model pembiayaan P2P berbasis syariah dengan biaya rendah (low-cost) yang diharapkan dapat mengakselerasi kinerja UMKM. Model ini menghindari transfer risiko biaya dana dan sistem bunga tetap, sehingga lebih sesuai untuk UMKM dan dapat meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan.(Utama & Ilahiyah, 2018) Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa P2P lending memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi desa, terutama dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM dan perempuan pengusaha mikro. Namun, penting untuk terus mengembangkan model bisnis dan strategi mitigasi risiko agar dampak positifnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur; Artinya, bahan informasi yang digunakan berasal dari sumber perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, surat kabar, jurnal, dan lain-lain (Sutrisno Hadi, 1987). Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Inovasi Pembiayaan Mikro Berbasis Peer-to-Peer Lending untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data terkait penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang Inovasi Pembiayaan Mikro Berbasis Peer-to-Peer Lending. Pada saat yang sama, penelitian ini didukung (sekunder) oleh karya pemikiran lain yang berkaitan dengan untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi pembiayaan mikro berbasis Peer-to-Peer (P2P) lending telah menjadi katalisator penting dalam pemberdayaan ekonomi desa di Indonesia. Melalui platform fintech, UMKM di desa kini memiliki akses mudah dan cepat ke modal usaha, yang sebelumnya sulit dijangkau melalui lembaga keuangan konvensional.

Manfaat P2P Lending untuk Ekonomi Desa

Akses Modal yang Lebih Mudah dan Cepat, Platform seperti Modalku dan Ammana Fintek Syariah menyediakan pembiayaan tanpa agunan, memungkinkan pelaku usaha mikro di desa untuk mengembangkan usaha mereka tanpa hambatan administratif yang rumit. Peningkatan Kinerja dan Kesejahteraan UMKM, Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan melalui P2P lending dapat meningkatkan omzet, keuntungan, dan jumlah

tenaga kerja pada UMKM, serta menurunkan biaya usaha, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Rentan, PT Amarta Mikro Fintek fokus pada pemberdayaan perempuan pengusaha mikro di pedesaan, memberikan mereka akses ke modal usaha dan pelatihan, yang meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.(SIREGAR, 2024)

Peer-to-Peer (P2P) lending memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi desa, khususnya dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa manfaat utama P2P lending bagi ekonomi desa.

Akses Pembiayaan yang Lebih Mudah dan Cepat

P2P lending mempermudah UMKM di desa untuk mendapatkan modal usaha tanpa melalui prosedur perbankan yang rumit. Proses pengajuan pinjaman dilakukan secara online, memungkinkan peminjam untuk mengakses dana dengan cepat dan efisien.

Inklusi Keuangan yang Lebih Luas

Dengan platform P2P lending, pelaku usaha di desa yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan kini dapat memperoleh pembiayaan. Hal ini mendorong pemerataan akses keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Fleksibilitas dalam Syarat dan Proses

P2P lending menawarkan syarat yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Tanpa memerlukan agunan, proses pengajuan pinjaman menjadi lebih mudah diakses oleh pelaku usaha di desa.

Dukungan terhadap Inovasi dan Pertumbuhan UMKM

Dengan akses keuangan yang lebih baik, UMKM di desa dapat mengembangkan produk dan layanan baru, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Dampak Sosial yang Positif

P2P lending tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga dampak sosial yang positif. Dengan mendukung UMKM di desa, P2P lending membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendorong pembangunan yang lebih merata. Secara keseluruhan, P2P lending memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi desa dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas, mendukung pertumbuhan UMKM, dan mendorong inklusi keuangan.

Inovasi Fintech untuk Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan

Proyek seperti FUNDFLOW menggabungkan P2P lending dan equity crowdfunding untuk mendukung UMKM di daerah wisata. Platform ini menyediakan akses pembiayaan, pelatihan, dan pemasaran produk, serta berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Survei oleh DSInnovate bersama Modalku menunjukkan bahwa 20,3% pelaku UMKM merasa bahwa pendanaan dari P2P lending membantu mengurangi masalah keuangan dan memperlancar operasional harian mereka.

Studi Kasus: Desa Pilangsari, Demak

Di Desa Pilangsari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, sosialisasi layanan P2P lending melalui platform Dana Syariah berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang manfaat layanan P2P lending, yang membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Inovasi fintech telah menjadi pilar penting dalam pemberdayaan ekonomi berkelanjutan di Indonesia, terutama dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat desa. Berikut adalah beberapa contoh konkret dan dampaknya:

Keuangan Hijau (Green Fintech) untuk Proyek Ramah Lingkungan

Platform seperti Kredivo Green dan InvestasiHijau.id memungkinkan Masyarakat berinvestasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pertanian organik. Melalui transparansi data dan pelaporan dampak lingkungan, investor dapat melihat langsung bagaimana dana mereka digunakan untuk tujuan yang baik.

Model Pembiayaan Mikro Berbasis Konsinyasi

Nusantara Development Initiatives (NDI) mengadopsi model konsinyasi mikro, di mana perempuan desa mendapatkan inventaris lampu tenaga surya tanpa biaya di muka dan hanya membayar setelah berhasil menjual. Mereka juga menerima pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan konteks pedesaan, seperti pemasaran dan pembukuan.

Fintech Syariah untuk UMKM dan Pemberdayaan Perempuan

Platform fintech syariah seperti Hijra (sebelumnya ALAMI) menyediakan pembiayaan tanpa bunga untuk UMKM, termasuk perempuan di desa. Selain pendanaan, mereka juga menawarkan pelatihan kewirausahaan dan lokakarya, membantu lebih dari 4.000 startup dan UMKM melalui bimbingan dan kursus.

Edukasi Literasi Keuangan Digital

Kolaborasi antara platform fintech seperti 360Kredi, PinjamDuit, dan RupiahCepat dengan universitas di Palu mengadakan kegiatan literasi keuangan dengan tema "Merdeka Finansial, Bebas Judi Online". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai manfaat dan penggunaan dana secara bijak dari fintech lending, serta pentingnya meraih kesehatan finansial yang optimal.

Kolaborasi antara Bank dan Fintech untuk Inklusi Keuangan

Sinergi antara GoPay dan Bank Jago melalui layanan GoPay Tabungan by Jago menghadirkan rekening untuk transaksi sehari-hari yang bisa diakses melalui aplikasi GoPay atau Gojek. Layanan ini menyediakan opsi syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin mendapatkan layanan keuangan berbasis syariah.

Melalui inovasi-inovasi tersebut, fintech tidak hanya menyediakan akses keuangan, tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi

berkelanjutan. Jika Anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut atau ingin terlibat dalam inisiatif serupa, saya siap membantu mencari informasi lebih lanjut.

Kesimpulan

Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi desa dapat dicapai melalui pendekatan yang holistik, melibatkan teknologi, prinsip syariah, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan model yang tepat, desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, inovasi pembiayaan mikro berbasis P2P Lending telah memberikan dampak positif bagi UMKM di Indonesia. Dengan dukungan teknologi, kolaborasi strategis, dan regulasi yang tepat, sektor ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di masa depan. P2P lending telah terbukti efektif dalam memberdayakan ekonomi desa dengan menyediakan akses pembiayaan yang mudah, cepat, dan inklusif. Melalui inovasi fintech, pemberdayaan perempuan, dan pendekatan berbasis syariah, P2P lending tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan di desa.

Referensi

- Aditya, S. B. (2022). *Implementasi Program Elektronik Samsat Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Bumdes Di Provinsi Lampung (Studi Kasus Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Apriani, T., Apriani, F., & Others. (2024). Transformasi Bumdesma Konvensional Ke Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2337–2347.
- Aprita, S. A. S. (2021). Peranan Peer To Peer Lending Dalam Menyalurkan Pendanaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 37–61.
- Ismirana, A., Yunus, A. R., & Others. (2024). Analisis Model Bisnis Peer To Peer Lending Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan Pada Pt Amarta Mikro Fintech Cabang Barombong. *At Tawazun Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1).
- Kholis, N., & Others. (2020). Kolaborasi Fintek Pembiayaan Dan Bank Syariah Serta Dampaknya Terhadap Inklusi Pembiayaan Umkm Di Indonesia (Studi Pada Pt. Ammana Fintek Syariah).
- Moridu, I., Andriani, E., Utami, E. Y., & Lerrick, Y. F. (2023). Dampak Teknologi Finansial Pada Pembiayaan Ukm Studi Bibliometrik Tentang Perkembangan Crowdfunding Dan Peer-To-Peer Lending. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(01), 37–49.
- Salsabilla, D., Rofiani, S. A., & Wahjono, S. I. (2025). Strategi Pemanfaatan P2p Lending Bagi Ukm Untuk Meningkatkan Akses Pembiayaan. *Journal Of Innovative And Creativity*, 5(2), 676–688.
- Siregar, A. M. (2024). *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Pt. Amarta Mikro Fintech Di Kota Padangsidempuran Perspektif Ekonomi Syariah*. Uin Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research* (Ndi O. Set (Ed.); Jilid 1).
- Utama, S., & Ilahiyah, I. (2018). Pengembangan Model Low Cost Islamic Peer To Peer Financing Berbasis Financial Technology Untuk Akselerasi Kinerja Umkm. *Islamic Economics Journal*, 4(2), 2.

Yuriyatun, F. (N.D.). *Analisis Kinerja Dan Pengaruh Modalku Terhadap Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19*.